

DAMPAK MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL PENILAIAN PESERTA DIDIK

Yusuf Ramdhan Wahyudinata^{1*}, Ika Kartika²

¹STAI Darul Qalam Tangerang, Indonesia

²Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

yusuframdhan29@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pada tahap implementasi pembelajaran wajib memenuhi rangkaian proses pendahuluan, kegiatan inti, juga kegiatan penutup. Evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan para pendidik terhadap perolehan hasil belajar dalam mengukur pencapaian kompetensi peserta didik juga diterapkan sebagai langkah awal menyusun laporan peningkatan perolehan belajar peserta didik, juga meningkatkan kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak manajemen pembelajaran terhadap hasil penilaian peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran berisikan kegiatan-kegiatan yang utama dilakukan di dalam kelas antara pendidik dan peserta didik dengan melalui tiga kegiatan. Dalam kegiatan evaluasi manajemen pelaksanaan pembelajaran di kelas berakhir, pendidik melakukan beberapa hal seperti melakukan evaluasi pada diri sendiri apakah kegiatan pembelajaran dikelas yang telah dilakukannya berjalan optimal atau belum, apakah metode dan media pembelajarannya tepat atau belum, dan apakah materi yang disampaikan bisa diterima peserta didik dengan baik atau belum. Tujuannya untuk peningkatan dalam kegiatan selanjutnya. Dalam manajemen evaluasi pembelajaran, perencanaannya dilaksanakan dengan bersama-sama melalui rapat dan bimbingan teknis dengan mengikutsertakan unsur pimpinan madrasah seperti kepala madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Hasil Penilaian, Peserta Didik.

Abstrack: This research is motivated by the fact that at the implementation stage learning must fulfill a series of preliminary processes, core activities and closing activities. Evaluation of the implementation of learning carried out by educators on the acquisition of learning outcomes in measuring students' competency achievements is also implemented as a first step in preparing reports on increasing student learning outcomes, as well as improving learning activities. The aim of this research is to determine the impact of learning management on student assessment results. The method used in this research is a type of qualitative research. The results of this research show that the learning implementation activities contain the main activities carried out in the classroom between educators and students through three activities. When the management evaluation activity of implementing learning in the classroom ends, educators do several things such as evaluating themselves whether the classroom learning activities, they have carried out are running optimally or not, whether the learning methods and media are appropriate or not, and whether the material presented can be accepted by students. well or not. The aim is to improve in subsequent activities. In learning evaluation management, planning is carried out jointly through meetings and technical guidance by involving elements of madrasa leadership such as madrasa heads, educators, and education staff.

Keywords: Learning Management, Assessment Results, Students.

Article History:

Received: 28-01-2024

Revised : 27-02-2024

Accepted: 30-03-2024

Online : 18-04-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan seirama dengan tuntunan zaman. Suatu pendidikan dipandang bermutu diukur dari

perannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Menurut Suyanto dikutip (Sembiring, 2024) bahwa untuk menciptakan keunggulan kompetitif bangsa Indonesia memerlukan inovasi yang pesat dalam dunia pendidikan, dengan keunggulan dan kualitas pendidikan diharapkan dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa di era digital ini. Usaha peningkatan pendidikan bermuara pada sekolah yang merupakan institusi paling depan dalam menjalankan proses pendidikan, dengan logika ini maka sekolah menjadi salah satu penentu kualitas pendidikan di Indonesia, atau dengan kata lain jika sekolah berkualitas maka memberi sumbangan besar pada kualitas pendidikan di Indonesia.

Untuk menciptakan manusia dewasa yang mampu menciptakan teknologi, jelas memerlukan satu lembaga lembaga pendidikan. Pendidikan menjadi tanggungjawab semua pihak, baik orang tua, masyarakat dan pemerintah. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan jelas memerlukan lembaga pendidikan. Keberhasilan pendidikan itu sangat ditentukan oleh kepala sekolah yang mengatur seluruh kegiatan pengajaran agar tercapai lebih efektif, efisien, produktif dengan cara evaluasi atau penilaian yang dapat dimanfaatkan sebagai perbaikan-perbaikan di masa mendatang. Hal tersebut di atas sesuai pernyataan (Arikunto, 2012) dalam bukunya bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau penguasaan, agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Prestasi siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Muhibbin Syah dikutip (Arifudin, 2020) mengatakan secara garis besar terbagi dua faktor yakni intern dan ekstern. Faktor yang paling menentukan terutama adalah mengaruh yang datang dari diri siswa, yakni 70% terhadap prestasi siswa. Kemudian Nana Sudjana dalam (Ulfah, 2020) mengatakan selain kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor seperti motivasi belajar, ketekunan, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, kesehatan fisik, dan psikis. Sedangkan faktor luar yang sangat terpengaruh adalah kualitas pengelolaan pengajaran.

Setiap manajer harus memahami fungsinya karena hal ini sangat berpengaruh terhadap cara bertindak dan berbuat dalam aktivitasnya baik di sekolah maupun di masyarakat. Pengetahuan dan pemahamannya tentang mengelola pengajaran akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi. Thomas L. Good dalam (VF Musyadad, 2022) mengatakan di samping itu juga faktor penentu suasana kelas yang baik adalah cara guru mengelola kelas, terutama tekniknya menjaga agar kelas penuh perhatian terhadap pelajaran dan terlibat dalam kegiatan mandiri. Oleh karena itu kredibilitas guru sangat diperlukan agar memperoleh respek dari siswa sehingga guru dapat menjadi *player of the teacher*.

Manajemen yang baik diperlukan untuk mengatur kegiatan tugas karena dengan manajemen yang baik tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Tanpa manajemen operasi, operasi tidak berjalan dengan lancar dan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dalam lembaga pendidikan, diperlukan kepemimpinan siswa yang baik untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut. Manajemen kesiswaan adalah suatu proses yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa sekolah, mulai dari perencanaan sampai penerimaan siswa dan pembinaan yang dilakukan selama siswa tinggal di sekolah sampai siswa lulus dari sekolah. Dengan kata lain

manajemen kesiswaan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kerjasama di bidang kesiswaan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah (Rifa'i, 2018).

Tujuan administrasi kesiswaan adalah untuk mendukung pengembangan potensi siswa dengan menyelenggarakan belajar mengajar di sekolah seoptimal mungkin, sehingga administrasi kesiswaan yang merupakan bagian dari mata pelajaran administrasi pendidikan dan bersentuhan langsung dengan siswa, memainkan peran strategis dalam mengembangkan potensi siswa yang berbeda (Benty., 2017). Manajemen kesiswaan dalam lembaga pendidikan sangat penting karena input, proses dan output pendidikan berasal dari siswa. Manajemen siswa yang berkualitas mendorong hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan optimalisasi pengelolaan peserta didik dan di sekolah sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan, dan tujuan kurikulum (mata pelajaran), tujuan kelembagaan (lembaga/satuan pendidikan) dan tujuan pendidikan nasional (Badrudin., 2014).

Zainul dkk dikutip (Irwansyah, 2021) bahwa saran dan pengembangan studi adalah salah satu bentuk penerapan manajemen studi yang paling penting. Pembinaan dan pengembangan belajar dilakukan sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang berbeda untuk kehidupannya di masa depan. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dapat dilakukan melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler lembaga pendidikan. Bimbingan dan pengembangan siswa merupakan sarana dimana siswa dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya sehingga siswa dapat mencapai tingkat kinerja yang berbeda. Karena keberadaan peserta didik dalam lembaga pendidikan sangatlah penting. Karena peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya dalam belajar dan mengajar, tetapi juga peserta didik merupakan bagian dari sumber daya manusia lembaga pendidikan, yang keterampilan dan minatnya harus dikembangkan. Karena siswa tidak hanya berprestasi di bidang akademik, tetapi juga meningkatkan prestasinya di bidang non akademik. Prestasi adalah penilaian pedagogis terhadap perkembangan siswa dalam setiap pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh sesuai dengan hasil penelitian.

Hasil belajar sangat penting karena hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa setiap siswa mampu berprestasi dalam belajarnya. Sebaliknya, hasil belajar yang rendah berarti siswa tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja siswa, di antaranya faktor yang paling penting yang menyebabkan tingginya hasil belajar sekolah, misalnya pengelolaan sekolah oleh kepala sekolah, keaktifan guru dalam mengarahkan proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis memilih judul penelitian yakni dampak manajemen pembelajaran terhadap hasil penilaian peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak manajemen pembelajaran terhadap hasil penilaian peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifin, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki

suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Kartika, 2022) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai dampak manajemen pembelajaran terhadap hasil penilaian peserta didik. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Sappaile, 2024).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang dampak manajemen pembelajaran terhadap hasil penilaian peserta didik dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Djafri, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Hoerudin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rifky, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan dampak manajemen pembelajaran terhadap hasil penilaian peserta didik.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ningsih, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Mardizal, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Haris, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kartika, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang dampak manajemen pembelajaran terhadap hasil penilaian peserta didik.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ramlil, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Jumiati, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Chadijah, 2023) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu dampak manajemen pembelajaran terhadap hasil penilaian peserta didik.

Menurut Muhamadji dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Penilaian Peserta Didik

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru di SD X merupakan rangkaian kegiatan atau strategi yang disusun sedemikian rupa untuk mencapai suatu maksud. Perencanaan ini perlu mereka rancang agar tujuan yang diinginkan dapat terwujud dengan baik dan efektif sehingga tidak ditemukan kendala yang cukup berarti dalam konteks pengajaran. Perencanaan dalam ini berarti sebagai proses penyusunan materi ajar, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metoda pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai kompetensi tertentu yang telah dirumuskan.

Annisa Eka Fitri dkk dikutip (Arifudin, 2022) menjelaskan perencanaan pembelajaran merupakan sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Menurut pendapat Jackman dalam (Fitria, 2023) bahwa perencanaan pembelajaran adalah *the lesson plan is an outgrowth of theme*

selection, brainstorming or webbing, and selection of projects and activities. Rancangan pelaksanaan pembelajaran merupakan perkembangan dari pemilihan tema, pengumpulan pendapat dan pengembangan, serta pemilihan proyek dan kegiatan. Dengan adanya perencanaan pembelajaran guru menjadi mudah menentukan kegiatan yang akan dikembangkan pada proses pembelajaran.

Sebuah perencanaan pembelajaran yang dirancang tentu mempunyai sebuah tujuan. Tujuan tersebut tidak lain untuk mencapai sebuah tujuan demi terlaksananya pendidikan yang berkualitas. Perencanaan pembelajaran yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Untuk melaksanakan proses pembelajaran. Ellis dikutip (Nuary, 2024) berpendapat rencana pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam menentukan pencapaian dalam pembelajaran dan menjelaskan tentang tujuan dari pencapaian tersebut dan menjadi panduan dalam melakukan pembelajaran. Anggraeni dan Aulia dikutip (Ulfah, 2022) bahwa tujuan utama perencanaan pembelajaran adalah untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran.

Disamping perencanaan pembelajaran, Guru harus melakukan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan atau keputusan. Melaksanakan pembelajaran berarti penerapan secara nyata rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan langkah langkah kegiatan yang dilakukan oleh Guru dalam pembelajaran yang bersifat klasikal. Menurut (Sanulita, 2024) bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik oleh Guru karena tugas melaksanakan pembelajaran klasikal termasuk salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai seorang Guru profesional.

Konsep perencanaan pengajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang: (a) Perencanaan pengajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat menghubungkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem pengajaran, (b) perencanaan sebagai suatu sistem adalah susunan dari sumber prosedur untuk mengerakkan pembelajaran, (c) perencanaan sebagai suatu disiplin adalah cabang pengetahuan yang senangtiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasi terhadap strategi (Supriani, 2020).

Perangkat yang harus dipersiapkan Guru dalam perencanaan pembelajaran harus berpijak pada: (a) pemahaman terhadap kurikulum, (b) menguasai bahan ajar, (c) menyusun program pengajaran, (c) melaksanakan program pengajaran, (d) menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Silabus berbasis kompetensi adalah sebagai bentuk operasionalisasi kompetensi, dan materi pokok sebagai pedoman bagi guru ataupun dalam merencanakan, dan melaksanakan serta mengelola kegiatan pembelajaran dikutip (Hanafiah, 2022).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi: 1) kegiatan pendahuluan, Dalam kegiatan pendahuluan guru: a)

menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, c) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, d) menyampaikan cakupan materi dan penjelasanuraian kegiatan sesuai silabus. 2) Kegiatan Inti, Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Mayasari, 2021).

Hamalik dalam (Ulfah, 2021) bahwa keterampilan perencanaan merupakan hal yang penting dalam pembelajaran yang baik. Perencanaan yang baik yang dilaksanakan oleh guru akan menghasilkan perkembangan keterampilan perencanaan diri peserta didik yang baik. Ketika peserta didik telah belajar untuk lebih mengatur diri, guru akan lebih mudah untuk berkonsentrasi pada pembelajaran yang efektif. Teknik perencanaan pembelajaran harus diupayakan agar tidak menggannggu aspek pembelajaran.

Nasution dikutip (Mayasari, 2022) bahwa tugas guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah bagaimana merancang dan mengimplementasikan teknik pembelajaran agar banyaknya waktu belajar aktif peserta didik tinggi dan agar peluang belajar mencukupi serta dan iklim kelas kondusif. Seperti dipahami sebelumnya bahwa pengajaran pada umumnya adalah kegiatan kelompok, sedangkan pembelajaran lebih kepada kegiatan individu dan tidak semua peserta didik belajar dengan kecepatan yang sama atau dengan cara yang sama. Guru perlu mempertimbangkan berapa banyak kebijakan dan praktek yang mengarah kepada pengelompokan peserta didik.

Peserta didik yang diberi label “beprestasi rendah” atau “peserta didik kemampuan belajar rendah” sering menerima sedikit kesempatan apabila di bandingkan dengan orang lain untuk berpartisipasi, dan mereka yang dipandang sebagai “tidak disiplin” diperlakukan sedemikian rupa, bahkan ketika mereka berperilaku baik. Slameto dikutip (Sulaeman, 2022) bahwa Guru perlu mengarahkan pada asumsi dan ekspektasi mereka dengan meminta umpan balik dari peserta didik tentang proses belajar mengajar dan tentang apa yang terjadi di kelas pada umumnya.

Semua guru harus melakukan yang terbaik bagi peserta didik dengan cara mengenali peserta didik sebagai individu dengan cara positif, memperlakukan mereka dengan dil dan dengan hormat, membuat pelajaran menarik dan beragam, memberikan dorongan dan memberitahukan agar peserta didik meyaini diri sendiri dengan kemampuannya.

Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Penilaian Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain dalam (Ulfah, 2023) bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Menurut Sudjana dikutip (Nurbaeti, 2022) bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur

sedemikian rupa menurut Langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain dalam (Mayasari, 2023) bahwa guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- a. Membuka pelajaran
- b. Penyampaikan Materi Pembelajaran
- c. Menutup Pembelajaran

Untuk dapat menetukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Sudjana dikutip (Hasbi, 2021) bahwa penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar-mengajar berfungsi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh siswa.
- b. Untuk mengetahui keefektifan kegiatan belajar-mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata – mata disebabkan oleh kemampuan siswa tetapi juga dapat disebabkan oleh kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu dsendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan mengajar berikutnya.

Dengan demikian fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi siswa dan bagi guru. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, tahap jangka pendek, yakni penilaian yang dilakukan guru pada akhir proses belajar mengajar, penilaian ini disebut penilaian formatif. Tahap kedua, tahap jangka panjang, yaitu penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu, penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester. Penilaian ini disebut penilaian sumatif (Na'im, 2021).

Walaupun hal yang dinilai tidak sama bagi setiap sekolah, Arikunto dikutip (Darmawan, 2021) bahwa secara garis besar dapat ditentukan unsur umum dalam penilaian yang menyangkut faktor-faktor yang harus dipertimbangkan antara lain:

- a. Prestasi/Pencapaian
- b. Usaha
- c. Aspek pribadi dan sosial
- d. Kebiasaan bekerja

Penyelenggaraan penilaian di Sekolah pada umumnya dilaksanakan pada akhir semester melalui penilaian kompetensi secara internal oleh guru, penilaian berkala level kualifikasi yang dilaksanakan oleh guru sebagai penilai internal dan dari pihak industri sebagai penilai eksternal. Jubaidah dikutip (Rahman, 2021) bahwa alat penilaian yang digunakan oleh guru di dalam menilai capaian kompetensi peserta didik diperoleh temuan sebagai berikut: 1) Jenis tes yang digunakan pada penilaian keahlian Tata Busana terdiri dari tes tertulis dan tes tindakan, 2) Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif pada kompetensi Menggambar Busana, Membuat Pola

dengan Teknik Konstruksi, dan Menjahit dengan Mesin menggunakan tes pilihan ganda dan esai, 3) Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotor dan afektif menggunakan tes tindakan, 4) Lembar penilaian proses, sikap dan produk kerja belum dilengkapi dengan kriteria penilaian, 5) Jumlah butir soal untuk tes tertulis pada masing-masing materi uji dan masing-masing sekolah cukup bervariatif, serta 6) Substansi dari materi uji pada umumnya belum mengacu kepada standar Kompetensi Nasional.

Evaluasi Pembelajaran Terhadap Hasil Penilaian Peserta Didik

Suchman dalam (Ulfah, 2019) mengartikan evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar dalam (Hadiansah, 2021) bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Sanjaya dikutip (Ropitasari, 2023) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama Antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang ada di dalam maupun potensi di luar peserta didik. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik baik perubahan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihannya untuk kemudian dilakukan perbaikan, untuk mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya.

Sanjaya dalam (Saepudin, 2021) menjelaskan bahwa ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran dan penilaian (test, measurement, and assessment). Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui stimulus atau pertanyaan. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran dan bagian tersempit dalam evaluasi.

Menurut Sudijono dalam (Kartika, 2024) bahwa pengukuran adalah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Keadaan individu ini bisa berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pengukuran memiliki konsep yang lebih luas dari tes. Selain dengan tes pengukuran juga dapat dilakukan dengan pengamatan, skala reting atau cara yang lain. Penilaian adalah menilai sesuatu, yaitu mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dsb. Jadi penilaian itu bersifat kualitatif. Sedangkan lebih lanjut Sudijono dalam (Saepudin, 2022) bahwa evaluasi mencakup pengukuran dan penilaian. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah tes.

Menurut Masroen dikutip (Riyanti, 2022) bahwa pada umumnya para pakar di bidang pendidikan sepakat, bahwa evaluasi proses pembelajaran di sekolah dapat

dilaksanakan dengan baik apabila didasarkan pada data yang bersifat keantitatif. Oleh karena itu baik buruknya evaluasi akan banyak bergantung pada hasil-hasil pengukuran yang mendahuluinya. Teknik-teknik pengukuran yang tepat diharapkan akan memberikan landasan yang kokoh untuk mengadakan evaluasi yang tepat.

Tujuan dari evaluasi dalam pendidikan dibagi menjadi umum dan khusus secara umum, tujuan evaluasi adalah: a) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, serta b) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu (Chadijah, 2024). Sedangkan yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah: a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak akan muncul motivasi atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi masing-masing, serta b) Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu (Wahyuni, 2021).

Menurut Sudijono dalam (Nasser, 2021) bahwa adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah: a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak akan muncul motivasi atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing, b) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. Adapun fungsi evaluasi pembelajaran menurut Chabib Thohha dalam (Uswatiyah, 2023) dilihat dari kepentingan masing-masing pihak adalah sebagai berikut: Fungsi evaluasi bagi guru adalah untuk: a) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik, b) Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya, c) Mengetahui kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran, d) Memperbaiki proses belajar-mengajar, serta e) Menentukan kelulusan peserta didik. Bagi peserta didik, evaluasi berfungsi untuk: a) Mengetahui kemampuan dan hasil belajar, b) Memperbaiki cara belajar, serta c) Menumbuhkan motivasi dalam belajar. Bagi sekolah, evaluasi berfungsi untuk: a) Mengukur mutu hasil Pendidikan, b) Mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah, c) Membuat keputusan kepada peserta didik, serta d) Mengadakan perbaikan kurikulum. Bagi orang tua peserta didik, fungsi evaluasi adalah untuk: a) Mengetahui hasil belajar anaknya, b) Meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada anaknya dalam usaha belajar, c) Mengadakan pemilihan jurusan atau jenis sekolah lanjutan bagi anaknya. Adapun fungsi evaluasi bagi masyarakat dan pemakai jasa pendidikan adalah untuk: a) Mengetahui kemajuan sekolah, b) Ikut mengadakan kritik dan saran perbaikan bagi kurikulum pada sekolah tersebut, serta c) Lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usahanya membantu lembaga pendidikan.

Menurut (Sudjana, 2012) bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran baik secara kualitas maupun kuantitas. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang tampak dari hasil evaluasi pada awal dan akhir pembelajaran.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang efektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan bidang psikomotor (kemampuan/ketrampilan/berperilaku). Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor-faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimiliki siswa, faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa seperti yang dikemukakan Clark yang dikutip dalam (Tanjung, 2022) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Selain faktor-faktor tersebut hasil belajar juga tergantung dengan faktor lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berpengaruh di luar dirinya yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. kegiatan pelaksanaan pembelajaran berisikan kegiatan-kegiatan yang utama dilakukan di dalam kelas antara pendidik dan peserta didik.

Saran berdasar pada hasil dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang baik harus ada interaksi antara guru dengan siswa. Untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga terjadi interaksi berupa tanya jawab antara guru maupun siswa membutuhkan suatu alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun saat ingin mengilustrasikan cara kerja maupun ilustrasi yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Pimpinan STAI Darul Qalam Tangerang yang telah mengizinkan penelitian ini sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.
2. Para narasumber yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher

- Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arikunto. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media & FIP UNY.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT indeks.
- Benty., G. &. (2017). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2023). A Correlational Study of Gadget Used Towards Reading Interest. *Journal of English Culture, Language, Literature and Education*, 11(1), 59–78.
- Chadijah, S. (2024). Trends In The Development Of Artificial Intelligence-Based Technology In Education. *Injotel*, 2(6), 1722-1733.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi*". Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Jumiati, E. (2024). Women's Empowerment, Social Inclusion, And Attitude Change Through A Study Of Sekoper Cinta Model In Cibogo Hilir Village Plered Purwakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1568–1576.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And

- Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Improving Spiritual Quotient and Emotional Quotient on Mental Health in Sya’ban Month at The Pandemic Covid 19 in Jakarta. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 35–49.
- Kartika, I. (2023). The Influence of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Teacher Professionalism at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta. *History of Medicine*, 9(1), 266–276.
- Kartika, I. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(1), 88–103.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Na’im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifa’i. (2018). *Manajemen Peserta Didik*. Medan: Widya Puspita.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Riyanti, A. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ropitasari, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam

- Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 1–14.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sudjana, N. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Uswatiyah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Wahyuni, R. S. (2021). Analisis Penggunaan Campur Kode Komentar Warganet Dalam

Media Sosial Facebook. *Jurnal Teknologika*, 11(2).